

Implementasi Kurikulum Merdeka Program Magang Bersertifikat Di Era Digital Pada Departemen Tata Rias Dan Kecantikan Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

Murni Astuti¹, Nizwardi Jalinus², Rijal Abdullah³, Siti Hajar Thaitami⁴

murniastuti@fpp.unp.ac.id¹, nizwardijalinus@ft.unp.ac.id², rijalabdulla@ft.unp.ac.id³,

amithaitami@unp.ac.id⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

Informasi Artikel

Diterima : 8 Jun 2024

Direview : 26 Jun 2024

Disetujui : 25 Jul 2024

Kata Kunci

Kolaborasi, MBKM, Departemen Tata Rias dan Kecantikan, Mitra

Abstrak

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang hadir untuk menjawab tantangan pendidikan di era digital ini. Dibutuhkan masyarakat yang berpendidikan tinggi untuk menghadapi perubahan teknologi yang pesat di era digital ini. Dalam rangka mempersiapkan kompetensi mahasiswa dan kesiapan kerja, Pendidikan tinggi maupun program studi perlu mempersiapkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ipteks dan kebutuhan industri sebagai upaya untuk implementasi kurikulum merdeka magang bersertifikat di industri. Penelitian ini menggunakan studi literatur mengenai pentingnya penguasaan teknologi dalam implementasi merdeka belajar magang bersertifikat di industri. Hasil kajian pada artikel ini menunjukkan implementasi kurikulum merdeka belajar diperlukan penguasaan teknologi digitalisasi. Kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa adalah kreativitas dan inovasi sehingga menjadi sumber daya manusia yang tangguh, terampil dan ulet serta siap dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Implementasi magang bersertifikat perlu dilakukan kerjasama dengan industri tempat magang dengan perencanaan yang matang mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman magang di industri serta dapat menyiapkan lulusan yang berprestasi dan mampu bersaing secara global.

Keywords

Collaboration, MBKM, Department of Makeup and Beauty, Mitra

Abstract

The Independent Learning Curriculum is a curriculum that is here to answer the challenges of education in this digital era. A highly educated society is needed to face rapid technological changes in this digital era. In order to prepare student competency and work readiness, higher education and study programs need to prepare a curriculum that is in line with developments in science and technology and industry needs as an effort to implement an independent curriculum for certified internships in industry. This research uses a literature study regarding the importance of mastering technology in the implementation of free learning and certified internships in industry. The results of the study in this article show that implementing the independent learning curriculum requires mastery of digitalization technology. The abilities that students must have are creativity and innovation so that they become human resources who are strong, skilled and tenacious and ready to face the demands of the world of work. The implementation of certified internships needs to be carried out in collaboration with the industry where the internship takes place, with careful planning to be able to increase student competency through internship experience in industry and to prepare graduates who excel and are able to compete globally.

A. Pendahuluan

Departemen Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang telah berupaya untuk memberikan outcome bagi mahasiswa lulusannya sehingga memiliki kompetensi yang mampu bersaing dalam menghadapi era industri 5.0, tuntutan perubahan sosial dan budaya, serta kebutuhan dunia kerja-dunia industri dengan kemajuan teknologi yang pesat. Upaya tersebut dilakukan oleh program studi melalui perancangan kurikulum MBKM dan kolaborasi kerjasama model pentahelix agar target kesesuaian dan kebutuhan dengan dunia industri dan dunia usaha dapat terpenuhi dimasa depan. Selain itu kompetensi mahasiswa perlu disiapkan, agar mahasiswa memiliki kemampuan berkompetensi sejajar atau melampaui dengan lulusan dari perguruan tinggi lain dengan program studi yang sama[1].

Perubahan merupakan sesuatu yang pasti terjadi. Era digital merupakan salah satu bentuk perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat. Teknologi yang berkembang pesat ini telah mengubah tatanan kehidupan yang sudah ada. Semua segi kehidupan berubah karena kemajuan teknologi yang pesat ini. Oleh karena itu manusia perlu beradaptasi dengan perubahan tersebut dan merespon dengan kreatif supaya tetap eksis keberadaannya[2]. Tantangan ke depan akan menjadi semakin sulit karena perubahan teknologi yang cepat ini. Tantangan dunia kerja menjadi isu yang tidak akan pernah habis. Manusia yang bertahantentunya adalah manusia yang dapat beradaptasi dengan cerdas untuk tuntutan zaman. Pendidikan memiliki peranan yang sentral untuk menjawab tuntutan zaman ini. Dalam era digital saat ini, kemampuan menggunakan teknologi telah menjadi keterampilan yang sangat penting bagi mahasiswa yang bersiap memasuki dunia industri [3]. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai teori akademik, tetapi juga harus mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam lingkungan kerja nyata yang semakin terintegrasi dengan teknologi. Implementasi teknologi dalam industri meliputi berbagai aspek, mulai dari e-commerce, kelas kecantikan online, hingga promosi produk melalui ulasan digital. Oleh karena itu, kemampuan digitalisasi menjadi kunci bagi mahasiswa untuk sukses dalam magang dan karir mereka di masa depan.

Pelaksanaan magang di industri memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan beradaptasi dengan teknologi yang digunakan dalam operasional bisnis. Dalam konteks penjualan, mahasiswa dapat dilatih untuk menggunakan aplikasi e-commerce yang menjadi tulang punggung banyak perusahaan saat ini. Mereka perlu menguasai berbagai platform e-commerce seperti Tokopedia, Bukalapak, atau Shopify, serta memahami cara mengelola inventaris, memproses pesanan, dan menganalisis data penjualan. Dengan demikian, mahasiswa dapat membantu meningkatkan efisiensi dan

produktivitas perusahaan melalui penggunaan teknologi yang tepat[4].

Selain itu, dalam industri kecantikan, mahasiswa juga dituntut untuk mampu melakukan beauty class secara online. Kemampuan ini mencakup penguasaan platform video conference seperti Zoom atau Google Meet, serta teknik presentasi yang efektif di depan kamera. Mahasiswa perlu belajar bagaimana membuat konten yang menarik, mengatur pencahayaan dan suara, serta berinteraksi dengan peserta secara virtual. Kelas kecantikan online tidak hanya membantu perusahaan mencapai audiens yang lebih luas, tetapi juga memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam mengelola acara digital [3].

Promosi produk melalui ulasan atau review juga merupakan bagian penting dari strategi pemasaran digital. Mahasiswa yang magang di industri kecantikan dapat diberikan tugas untuk menulis atau membuat video ulasan tentang produk kecantikan dari brand tertentu. Ulasan yang informatif dan menarik dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan mendorong penjualan. Mahasiswa perlu memahami prinsip-prinsip pemasaran konten dan bagaimana memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan ulasan mereka. Kemampuan ini sangat berharga karena promosi melalui influencer dan review telah menjadi bagian integral dari strategi pemasaran modern. Secara keseluruhan, kemampuan digitalisasi sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk sukses di industri. Mereka harus menguasai teknologi yang relevan, memahami cara kerja platform digital, dan mampu membuat konten yang menarik[4]. Magang di industri memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan akademik dalam situasi nyata dan memperkuat keterampilan praktis. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya siap untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga memiliki keunggulan kompetitif yang dibutuhkan untuk beradaptasi dalam industri yang terus berkembang.

Teknologi yang semakin maju telah menggantikan manusia dari pekerjaannya, akan tetapi di sisi lain teknologi dapat membuat pekerjaan menjadi efektif dan efisien [2]. Kemajuan teknologi akan mempengaruhi kehidupan manusia pada umumnya. Dengan memperhatikan tren teknologi ini maka sumber daya manusia harus ditingkatkan kualitasnya supaya mampu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pekerjaannya [3]. Jika kualitas SDM tidak ditingkatkan maka manusia dapat kehilangan pekerjaannya karena digantikan oleh teknologi yang canggih. Dunia industri akan lebih memilih menggunakan teknologi yang ada untuk efisiensi dan efektifnya kegiatan industri dari pada menggunakan manusia yang secara manual mengerjakannya. Tantangan yang tidak mudah, manusia diperhadapkan pada kondisi yang memberikan ancaman eksistensinya.

Perguruan Tinggi sebagai intitusi pendidikan memiliki peranan yang besar dalam menyiapkan manusia unggul yang mampu menghadapi tuntutan

perkembangan teknologi yang canggih di era digital ini. Perguruan Tinggi juga memiliki kontribusi untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dapat bersaing di era digital ini. Diperlukan langkah yang strategis untuk dapat mewujudkan sumber daya manusia yang unggul berpendidikan di era digital ini. Tentunya dibutuhkan sinergi dengan pihak-pihak yang terkait dengan kebutuhan zaman ini.

Bentuk kegiatan pembelajaran kampus merdeka berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang diarahkan pada 4 hal, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik, dan ranah kooperatif. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan yang lebih menantang bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan inovasi, berkreativitas, kapasitas yang maksimal, peningkatan kepribadian, dan mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. [4]

Program MBKM telah memberikan keleluasan bagi program studi dalam menjalankan kurikulum yang fleksible, luwes dan mudah diikuti dengan adanya perubahan dan perkembangan zaman serta teknologi informasi dan komunikasi. MBKM juga membantu terwujudnya sinergi program studi melalui kerjasama dengan pihak lain untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan. [5]

Pendidikan tinggi merupakan puncak dari proses pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi dan/atau kesenian [6]. Kedepannya melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem, peserta didik dapat mengeksplorasi dan menguraikan secara efektif dan pembelajaran yang efisien dari pelaksanaannya PLI, Hal tersebut memudahkan perguruan tinggi dalam mengelola dan memantau program studi dibawah pengelelolaan fakultas [7]

Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Industri sangat perlu dibangun dalam menghadapitantang zaman yang terus berubah. Kolaborasi perguruan tinggi dan industri dianggap sebagai penggerak ekonomi yang relevan karena perguruan tinggi menggunakan pengetahuan khusus yang diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara [8]. Perguruan Tinggi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas unggul yang dibutuhkan dunia industri sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi bangsa.

Selain itu, kolaborasi perlu dibangun supaya dapat mengurangi gap antara lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia industri. Oleh karena itu

kurikulum MBKM dalam Perguruan Tinggi perlu didesain sedemikian rupa sehingga lulusan yang ada menjawab kebutuhan dunia industri untuk ekonomi bangsa yang lebih baik dan kemajuan bangsa ini. Dengan demikian perguruan tinggi dapat memenuhi tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No 20 tahun 2003.

B. Metode Penelitian

Penulisan artikel ini menggunakan studi literatur yang berfokus pada bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar program magang bersertifikat menuju era society 5.0, yang menggunakan metode penelitian berupa studi pustaka atau kepustakaan. Dengan mengkaji referensi secara kualitatif yang berfokus membahas tema “kurikulum merdeka belajar kampus merdeka dalam menghadapi era disrupsi dan era society 5.0” dari berbagai sumber bacaan atau referensi berupa jurnal- jurnal, buku maupun internet yang relevan dengan pembahasan yang peneliti kaji.

Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis literatur yang telah di kaji sebelumnya. Tahapan yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan bahan bacaan pada artikel ini, adalah (1) mengumpulkan data-data yang relevan dengan topik yang di bahas (2) menganalisis bahan bacaan yang telah di peroleh serta menyimpulkan topik utama mengenai kebijakan kurikulum kampus merdeka untuk menyiapkan generasi masa depan yang tanggap dengan tantangan era society 5.0.

Kolaborasi kerja sama untuk implementasi MBKM melalui relalisasi program dan bentuk kegiatan pembelajaran di luar prodi dalam perguruan tinggi ataupun di luar perguruan tinggi. Pelaksanaan pembelajaran tersebut akan implementasikan bagi mahasiswa semester 5 angkatan TA 2020. Bentuk kegiatan pembelajaran yang akan di laksanakan yaitu Magang/Praktik Kerja.

Tabel 1. Kerjasama Industri Magang Bersertifikat

No	Nama Industri	Tempat
1	Puspita Martha International Beauty School	Jakarta Pusat
2	PT. Amanie Internasional	Kota Bengkulu
3	PT. Rembaka	Kota Padang
4	CV. Arester Nugraha	Bandung
5	PT.Liza Makmur Mandiri (Rekomendasi)	Jakarta Selatan
6	PT.Minang Kreatif Indonesia	Kota Padang
7	PT. Pratama Raya Internusa	Jakarta Timur
8	TVRI Padang	Kota Padang
9	Nusantara TV	Jakarta Pusat

C. Hasil dan Pembahasan

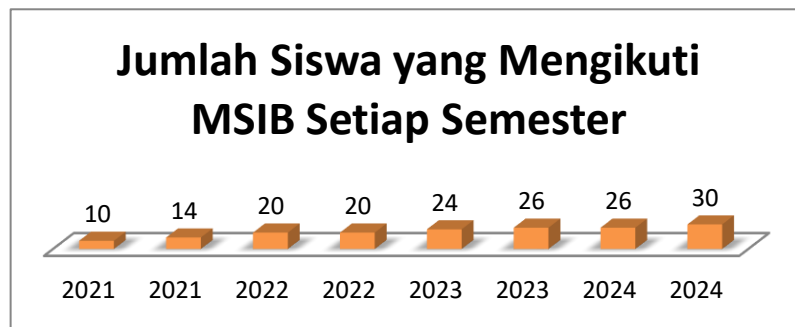
Kolaborasi perguruan tinggi dan dunia industri merupakan salah satu strategi penting dalam dunia pendidikan untuk menjawab tuntutan zaman yang terus mengalami perkembangan. Perguruan tinggi selaku institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tentunya hal ini bukan pekerjaan yang mudah karena pada dasarnya pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana yang membutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak. Pendidikan merupakan proyek yang besar untuk menghasilkan manusia yang unggul yang dapat bersaing di era globalisasi ini.

Kolaborasi perguruan tinggi dan industri bertujuan untuk mengembangkan konteks pembelajaran dan pengajaran dalam rangka meningkatkan kompetensi yang memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam dunia industri yang kompetitif [10]. Kompetensi yang memenuhi syarat dapat didapatkan secara khusus ketika terjadi kolaborasi perguruan tinggi dan industri. Kompetensi yang diharapkan industri akan mengikuti perkembangan zaman karena dalam industri terjadi persaingan yang begitu ketat. Kompetitor yang ada memberikan tantangan bagi industri untuk memiliki sumber daya manusia yang unggul dalam pendidikan, baik secara kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Kolaborasi perguruan tinggi dan industri merupakan salah satu bentuk dari implementasi MBKM. Dalam kurikulum ini kemampuan mahasiswa dipertajam baik secara kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hasil dari implementasi MBKM ini dapat mempersiapkan SDM yang unggul dalam menghadapi perkembangan teknologi yang maju begitu pesat. Perkembangan teknologi yang pesat membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang terus diperbarui dan ditingkatkan [11]. Tentunya semangat belajar yang tinggi dan motivasi yang kuat akan memberikan dorongan yang besar untuk SDM dapat mengembangkan dirinya. Tidak hanya perguruan tinggi yang akan diuntungkan dalam kolaborasi ini, sektor industri juga akan mengalami keuntungan. Sektor industri menghadapi tantangan seperti permintaan pelanggan, pasar yang tidak pasti, inovasi produk, dan hal itu membutuhkan pengetahuan yang berkelanjutan dan metodologi ilmiah [12]. Tantangan sektor industri tersebut dapat dihadapi dengan melakukan kolaborasi dengan perguruan tinggi, yang merupakan lembaga ilmu pengetahuan yang memang berkecimpung dalam penelitian-penelitian untuk menghasilkan inovasi berdasarkan teori-teori yang terbaru. Setiap tahun selalu terjadi peningkatan pada jumlah mahasiswa yang mengikuti Magang Bersertifikat di Departemen Tata Rias dan Kecantikan. Berikut pemetaan mahasiswa setiap semesternya.

Tabel 2. Data Mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan

Tahun	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa Lulus MSIB
2021	2017	40	10
2021	2018	40	14
2022	2018	45	20
2022	2019	45	20
2023	2019	55	24
2023	2020	55	26
2024	2020	65	26
2024	2021	65	30

**Gambar 2.** Pemetaan Mahasiswa Magang Bersertifikat

Dari hasil pemetaan tersebut diketahui mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan selalu mengalami peningkatan jumlah mahasiswa yang mengikuti Magang Bersertifikat. Dimana selalu terjalin kolaborasi yang baik antara mahasiswa, perguruan tinggi dengan pihak industri.

Kolaborasi merupakan bentuk hubungan timbal balik yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Tentunya ada kesepakatan yang dibuat bersama untuk tercapainya tujuan kolaborasi ini. Semua pihak memiliki kontribusi untuk mewujudkan tujuan dari kolaborasi tersebut. Peran masing-masing pihak perlu dideskripsikan secara jelas sehingga kolaborasi dapat berjalan dengan hasil yang maksimal. Pada penelitian ini bentuk kolaborasi meliputi 3 hal, yaitu keterlibatan dalam penyusunan kurikulum, magang dan penelitian dan pengembangan[13].

Implementasi Kurikulum Merdeka melalui program magang bersertifikat di era digital pada Departemen Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang menunjukkan hasil yang cukup positif dalam membekali mahasiswa dengan pengalaman praktis di dunia industri. Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di kampus dalam situasi kerja nyata, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan teknis dan soft skills yang dibutuhkan di industri kecantikan. Namun, kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya persiapan dan kesulitan dalam beradaptasi dengan platform digital

yang digunakan untuk pemantauan dan evaluasi magang, sementara beberapa mitra industri belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital dalam proses operasional mereka[14][15].

Mahasiswa merasa bahwa magang bersertifikat ini memberikan nilai tambah signifikan pada kemampuan praktis mereka, namun mereka juga menyebutkan perlunya pelatihan tambahan terkait teknologi digital sebelum magang dimulai. Sementara itu, pihak industri menyambut baik program ini, tetapi mereka mengakui bahwa integrasi teknologi digital dalam proses magang masih perlu ditingkatkan untuk mencapai efektivitas yang optimal. Industri membutuhkan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan dan pendampingan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam bimbingan mahasiswa magang[16].

Evaluasi berkala dan umpan balik yang diterima selama pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi digital di kalangan mahasiswa dan memperkuat kerjasama dengan industri. Peningkatan literasi digital dapat dicapai melalui program pelatihan intensif yang difokuskan pada penggunaan teknologi dalam konteks industri kecantikan. Selain itu, mempererat kerjasama dengan industri dapat memastikan bahwa kurikulum yang disusun selalu relevan dengan kebutuhan pasar[17]. Dengan melakukan penyesuaian yang diperlukan berdasarkan umpan balik yang diterima, program ini memiliki potensi untuk lebih mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di era digital, serta memberikan kontribusi positif bagi industri kecantikan di Indonesia.

Program magang bersertifikat memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa, perguruan tinggi, dan industri. Bagi mahasiswa, program ini menawarkan pengalaman kerja praktis, pengembangan keterampilan teknis dan non-teknis, serta peningkatan daya saing di pasar kerja. Mereka juga dapat membangun jaringan profesional yang berguna untuk karir masa depan. Sementara itu, perguruan tinggi dapat meningkatkan reputasi mereka, memperbarui kurikulum sesuai dengan kebutuhan industri, dan memperkuat hubungan dengan sektor industri melalui program ini[18].

Industri juga memperoleh banyak keuntungan dari program magang bersertifikat, seperti identifikasi dan rekrutmen talenta potensial, mendapatkan perspektif baru untuk inovasi, serta peningkatan produktivitas melalui bantuan mahasiswa magang. Selain itu, menyediakan magang bersertifikat dapat menjadi bagian dari inisiatif Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan, menunjukkan komitmen mereka terhadap pengembangan pendidikan dan pemberdayaan generasi muda[7][15]. Secara keseluruhan, program ini menciptakan sinergi yang menguntungkan antara dunia pendidikan dan industri, membentuk ekosistem yang lebih terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan pasar kerja.

Dalam penyusunan kurikulum, kolaborasi perguruan tinggi dan industri dalam implementasi MBKM dapat dilakukan dengan pengembangan desain kurikulum yang mencakup kolaborasi dengan dunia industri. Penting menerapkan pendekatan holistik untuk menghubungkan pendidikan tinggi dengan inovasi dan pasar tenaga kerja [19]. Pendidikan yang didapatkan di perguruan tinggi tidak hanya berada pada tataran teori saja, akan tetapi dapat melatih mahasiswa untuk memiliki kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri atau kerja. Kompetensi tersebut meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Dunia industri dapat memberikan masukan bagaimana menghasilkan lulusan yang kompeten secara holistik yang dibutuhkan dalam dunia industri.

Dalam kurikulum tersebut, aspek kognitif yang diharapkan tentunya sampai pada level berpikir tingkat tinggi, di mana mahasiswa mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Di mana daya berpikir tinggi, kreatif dan inovatif dibutuhkan oleh dunia industri dalam memecahkan masalah yang begitu kompleks dan menghadapi persaingan yang ketat dari para kompetitor.

Dalam pelaksanaan kolaborasi tentunya SDM yang menjadi pelaku kolaborasi perlu dipersiapkan dengan baik. Dalam setiap organisasi, sumber daya manusia merupakan sumber daya yang utama. Hal ini dikarenakan manusia menjadi pelaku utama yang akan menggunakan sumber daya lainnya. Oleh karena itu, dalam mengelola sumber daya lainnya, SDM harus berkualitas [20]. SDM yang menjadi pelaku kolaborasi harus dikelola dengan baik supaya tujuan dari perguruan tinggi dan industri dapat tercapai.

Kualitas SDM harus ditingkatkan terus menerus untuk keberlanjutan suatu organisasi dalam menghidupi visi misinya. Oleh karena itu pemimpin dalam perguruan tinggi harus memahami dan memiliki kemampuan mengelola sumber daya manusia dengan baik. Perguruan Tinggi harus terus membangun dan mengembangkan SDM yang bermutu unggul dalam melakukan aktivitas pendidikan. Sumber daya manusia yang unggul dan memiliki daya saing dapat dilakukan dengan pengembangan SDM yang mampu memberikan kemampuan yang unik kepada lembaga dalam rangka melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap lingkungan yang terus mengalami perubahan [21].

Dalam Perguruan tinggi kualitas dari pendidik atau dosen memiliki peranan yang besar untuk terselenggaranya pendidikan. Dosen selain berperan sebagai pendidik juga berperan sebagai ilmuwan dengan tugasnya mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dosen merupakan salah satu pilar penting dalam perguruan tinggi dan memiliki peranan yang strategis dalam menghadapi era digital [22]. Dosen yang berkualitas dalam penyelenggaraan pendidikan akan mampu menghasilkan lulusan yang unggul.

D. Simpulan

Strategi kolaborasi perguruan tinggi dan industri merupakan salah satu strategi yang tepat dalam implementasi MBKM. Kolaborasi perguruan tinggi dan industri dapat dilakukan dalam bentuk penyusunan kurikulum bersama, magang, dan penelitian bersama. Dalam kolaborasi ini, pihak industri dapat berperan membantu pengembangan sumber daya manusia di perguruan tinggi dengan keterlibatan dalam penyusunan kurikulum. Industri dapat membantu menyusun profil lulusan perguruan tinggi yang relevan dengan dunia industri. Sebaliknya, dalam implementasi MBKM pun mendorong para profesional industri atau dunia usaha untuk hadir di kelas, sehingga mereka akan membawa problem nyata di lapangan untuk di diskusikan di dalam kelas. Hal ini tentunya menjadi pembelajaran yang sangat menarik karena para profesional yang hadir dapat memberikan tanggapan yang tepat tentang keingintahuan mahasiswa tentang dunia industri secara nyata. Mereka juga dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada mahasiswa untuk lebih maju dalam berpikir, bertindak dan bersikap.

Dengan kolaborasi mahasiswa dilatih untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya menjadi lebih kritis, kreatif dan inovatif. Dalam pelaksanaan kolaborasi perguruan tinggi diharapkan dapat menyediakan pendidik yang memiliki kualitas yang unggul dalam menyelenggarakan pendidikan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang unggul yang siap menghadapi tantangan zaman dengan perkembangan teknologi begitu cepat di era digital ini. Dosen sebagai pendidik memiliki peranan yang strategis untuk tercapainya tujuan pendidikan. Kompetensi dosen harus terus ditingkatkan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang unggul.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Koordinator PLI Departemen Tata Rias dan Kecantikan yang telah memfasilitasi kami para peneliti untuk selalu update dalam memberikan kontribusi terhadap kebutuhan dari proses penelitian.

F. Referensi

- [1] Wati, C. N., Sukestiyarno, Y. L., Sugiharto, D. Y. P., & Pramono, S. E. (2022, September). Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Industri dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 5, No. 1, pp. 202-207).
- [2] Supriyadi, S., Ramayanti, G., & Afriansyah, R. (2017). Analisis Total Productive Maintenance Dengan Metode Overall Equipment Effectiveness dan Fuzzy Failure Mode and Effects Analysis. *Sinergi*, 21(3), 165-172.
- [3] Dirjen Kemendikbud, Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. 2020.

- [4] M. Pendidikan, D. A. N. Kebudayaan, and R. Indonesia, Permendikbud No 3 tahun 2020. 2020.
- [5] Astuti, M. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Video Mata Kuliah Dasar Tata Rias Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan FT UNP. *Pakar pendidikan*, 12(2), 118-127.
- [6] Mutholib, A., & Munajat, F. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Melalui Magang bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi. *Arabia*, 15(2).
- [7] Rajalo, S., & Vadi, M. (2017). University-industry innovation collaboration: Reconceptualization. *Technovation*, 62, 42-54.
- [8] B. Wilson, K. Van Haperen, B. Wilson, and K. Van Haperen, "An Overview of Soft Systems Methodology (SSM)," *Soft Syst. Thinking, Methodol. Manag. Chang.*, pp. 20–37, 2015.
- [9] Wati, C. N., Sukestiyarno, Y. L., Sugiharto, D. Y. P., & Pramono, S. E. (2022, September). Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Industri dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Vol. 5, No. 1, pp. 202-207)*.
- [10] Wati, C. N., Sukestiyarno, Y. L., Sugiharto, D. Y. P., & Pramono, S. E. (2022, September). Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Industri dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Vol. 5, No. 1, pp. 202-207)*.
- [11] Wati, C. N., Sukestiyarno, Y. L., Sugiharto, D. Y. P., & Pramono, S. E. (2022, September). Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Industri dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Vol. 5, No. 1, pp. 202-207)*.
- [12] Sinambela, D. W. I., Lubis, S. R., & Dalimunthe, D. A. (2020). Correlation between perceived stigma and quality of life of leprosy patients. *Education*, 70(30), 0.
- [13] Suparyadi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : ANDI
- [14] Harto, K (2018). Tantangan dosen ptki di era industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*
- [1] R. Sonjaya and T. P. Iskandar, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS Bandung," *Membaca MBKM Dalam Ilmu Komun.*, pp. 33–38, 2022.
- [2] A. Antoni, N. Ritonga, H. Ahmad, and A. J. Hadi, "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Pada Mahasiswa Universitas Aifa Royhan Padangsidempuan," *J. Educ. Dev.*, vol. 10, no. 1, pp. 391–394, 2022.
- [3] S. Mukoyimah and M. Arsyad, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Tinjauan Filosofis dari Perspektif Filsafat Pendidikan Barat dan Timur serta Realitasnya," *J. Filsafat Indones.*, vol. 6, no. 2, pp. 291–302, 2023.
- [4] A. Alfikalia, H. C. Haryanto, and A. Widyaningsih, "Dinamika pengelolaan program merdeka belajar-kampus merdeka pada kampus swasta," *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 111–123, 2022.

- [5] A. N. Sulistyaningrum, N. A. Nirwana, D. R. Januar, and N. N. Hilalia, "Performa kebijakan kampus merdeka pada program magang dan studi independen bersertifikat," *J. Multidisiplin Madani*, vol. 2, no. 6, pp. 2771–2786, 2022.
- [6] I. D. Anggini, M. Asbari, and S. P. Noor, "Program Kampus Merdeka: Wadah Mahasiswa Berkreasi, Berinovasi, dan Berprestasi," *J. Inf. Syst. Manag.*, vol. 2, no. 6, pp. 39–42, 2023.
- [7] R. Thahery, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Tech. Vocat. Educ. Int. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 10–21, 2023.
- [15] Kaswan, N., Thompson, R., Adler, J., & Hirst, R. (2019). A-77 Validity Testing with Youth Populations: D-KEFS Trail Making Test Conditions 4: 2 Ratio as an Embedded Validity Indicator. *Archives of Clinical Neuropsychology*, 34(6), 937-937.